

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulannya dari pemaparan bab II, III, dan IV sebelumnya akan menjawab pertanyaan yang dimunculkan pada bab I sebelumnya dimana kita ketahui bersama bahwa terdapat dua permasalahan yang dimunculkan dan akan di jawab pada pembahasan selanjutnya. Dari penjelasan yang juga bersumber dari informan-informan yang mendukung peneliti telah merumuskan beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yang menjadi faktor penyebab sehingga mengakibatkan anak putus sekolah di Kelurahan Lahundape, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari adalah sebagai berikut:
 - a) Motivasi (niat) dimana siswa atau anak putus sekolah tersebut merasa bahwa semangat untuk bersekolah sudah tidak ada karena tujuan dari sekolah untuk mendapatkan penghasilan sudah didapatkan dengan pekerjaan serta penghasilan yang dimiliki.
 - b) Pengaruh orang lain sangatlah mempengaruhi sehingga menjadi penyebab terjadinya anak sampai harus putus sekolah, disini dimaksudkan bahwa dengan adanya unsur terpengaruh terhadap keadaan serta iming-iming pekerjaan dari orang lain sehingga anak harus menjadikan pendidikan sebagai pilihan yang bukan utama.

- c) Pergaulan adalah sebagai penyebab sehingga siswa atau anak putus sekolah, dimaksudkan bawah pergaulan ini adalah interaksi sosial dari dalam maupun dari luar sekolah. Jika kemudian siswa atau anak sampai tidak terkontrol dengan baik pergaulannya dari dalam maupun dari luar sekolah, maka dampaknya berakibat pada kebebasan dalam bergaul dengan orang lain tanpa memilih-milih teman pergaulan.
- d) Terpaksa atau keadaan yang mengharuskan anak putus dari sekolah. Pada dasarnya setiap anak dengan kondisi yang masih labil dan kemudian di perhadapkan dengan terpaan permasalahan keluarga dan sekitarnya tidak akan siap menghadapinya. Apalagi jika permasalahan tersebut disebabkan dari keluarga atau orangtua yang sedang sakit dan mengharapkan bantuan dan pelayanan anak, maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan lebih mengedepankan pelayanannya kepada orangtuanya dari pada kepentingan pendidikan anak tersebut.
- e) Kemalasan atau sifat negatif yang melambangkan ketidak seriusan dalam melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penyebab sehingga anak putus sekolah adalah adanya sifat malas yang didasarkan pada sifat malas untuk belajar dan menjalani pendidikan dengan baik.
- f) Kurangnya dukungan orangtua juga menjadi penyebab sehingga anak putus sekolah karena pada dasarnya orang yang paling menentukan sejauh mana anak dapat mengikuti jenjang pendidikan adalah orangtuanya sendiri, jika kemudian orangtua tidak memberikan dukungan dan restu maka tentu sebagai anak tidak akan melakukan sesuatu yang tidak

diinginkan oleh orangtuanya sendiri dan hal itulah yang terjadi jika orangtua tidak memberikan dukungan kepada anaknya untuk bersekolah.

2. Untuk menanggulangi atau mengataui anak putus sekolah agar tetap melanjutkan pendidikan yang sempat ditinggalkan atau agar anak putus sekolah tetap mendapatkan posisi ditengah-tengan persaingan pada lapangan kerja di masyarakat maka solusi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) System paket, dimana sistem paket disini adalah tawaran yang pada dasarnya telah ada dalam beberapa tahun yang lalu, paket A, B, dan C adalah tawaran yang tepat dalam menyelesaikan studi anak yang sempat terhenti atau demi melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, selain itu pula untuk memberikan kesempatan kepada anak putus sekolah untuk mendapatkan kerja dengan bermodalkan ijazah dan keterampilan.

b) Kursus dan Pelatihan adalah solusi yang dianggap bisa menanggulangi anak yang putus sekolah, Dalam hal ini bagi anak yang putus sekolah biasanya mengikuti proses kursus dan atau pelatihan yang berkaitan dengan pencaharian bakat dan kemampuan kerja bagi anak tersebut.

Singkatnya adalah dengan mengikuti kursus dan atau pelatihan anak yang putus sekolah mendapatkan tambah ilmu yang dapat dipergunakan bagi anak tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dan bahkan membuka lapangan kerja bagi orang lain.

c) SMP Terbuka juga diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi anak putus sekolah karena SMP Terbukak didasarkan pada penuntasan anak putus sekolah dan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada

anak-anak lulusan SD sederajat yang berminat melanjutkan, tetapi tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP reguler karena kondisi sosial ekonomi dan geografi ataupun faktor-faktor yang lain.

- d) Bantuan Pendidikan juga sebagai solusi yang dapat membantu dalam menanggulangi dan mengatasi anak putus sekolah yang berupa bantuan pendidikan dalam bentuk beasiswa atau sekolah gratis dan atau bantuan langsung tunai yang bersifat pada bantuan atas biaya dan kelengkapan siswa dalam mengikuti proses belajar di lembaga pendidikan formal.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya maka sebagai pendukung peneliti juga bermaksud memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini. Adapun saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan pendidikan sebagai sarana pencapaian cita-cita dan sasaran utama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dan negara serta menempatkan posisi pendidikan sebagai kebutuhan maka dapat mengatasi penyakit masyarakat yang sering menyebabkan terjadinya putus sekolah.
2. Rangkaian tawaran program atau solusi dalam menanggulangi anak putus sekolah telah banyak kita temukan, namun pelaksanaannya tetap saja tidak berjalan dengan lancar dan tidak cukup berhasil dalam menanggulangi anak putus sekolah, sehingga saran sebagai peneliti adalah penerapan program yang efektif dan menyeluruh dapat memberikan keberhasilan program dalam menanggulangi anak putus sekolah.

3. Saran Program yang dapat ditawarkan adalah adanya pembentukan tempat-tempat kegiatan belajar yang mencakup setiap aspek kehidupan masyarakat dengan basic pembelajaran masyarakat yang dibekali dengan pembelajaran keahlian dan karakter yang berbasis pada pemutusan kebodohan. Dalam program ini diharapkan pada setiap sarjana-sarjana baru dapat terlibat dan bertanggung jawab atas keberhasilan program.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir H. Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*.Cet. I, Jakarta: Kalam Mulia, 1999
- Bean, Reynold, *Membantu Anak agar Berhasil di Sekolah*.Cet. I, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995
- D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih, *Psikologi Membimbing*.Cet. 9, Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000
- Karim Muhammad.*Pendidikan Krisis*.Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Kleden Ignas *Masyarakat dan Negara: Sebuah Persoalan*.Yogyakarta: Penerbit Agromedia Pustaka, 2004
- Lexy J. Moleang. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007
- Mardalis. *Metode Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Nazir Moh.*Metode Penelitian*.Jakarta: Ghalia Indonesia.1988
- Prayitno, *Hak Dan Kewajiban Pendidikan Anak*. Padang: Jurusan BK FIP UNP. 2000
- Purba Jonny.*Pengelolaan Lingkungan Sosial*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 1991
- P. Hardono Hadi, Simon Danes.*Masalah-masalah dalam dunia pendidikan indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Siagian P, Sondang. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku*. Jakarta : PT. Gunung Agung. 1982
- Solihin, Muh. *Dunia pendidikan indonesia*.Jakarta, 2000
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2006

<http://ayomerdeka.wordpress.com>

<http://edisicetak.joglosemar.co/berita/%E2%80%9Dbanjir%E2%80%9D-anak-jalanan-di-kota-layak-anak-45653.html>

INFORMAN: